

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan manusia terhadap kondisi lingkungan hidup yang bersih, sehat, hijau, asri dan nyaman sangat diperlukan. Untuk itu strategi pengelolaan yang terintegrasi dan berkelanjutan terhadap berbagai masalah lingkungan hidup yang sering terjadi penting dilaksanakan dengan melibatkan seluruh aspek masyarakat. Lingkungan hidup merupakan bagian mutlak dari kehidupan manusia karena hubungan antara lingkungan hidup dan manusia saling mempengaruhi satu sama lain. Masyarakat pada umumnya berhak untuk memperoleh lingkungan yang baik dan sehat serta mendapatkan informasi yang tepat dan peran masing-masing individu dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup. Oleh karena itu dalam keadaan bagaimanapun juga kita harus selalu menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan agar tercapai kondisi kehidupan yang nyaman.

Masalah pengelolaan sampah. Dalam hal ini masyarakat akan dilihat apakah sudah melaksanakan proses pemilahan sampah secara terpisah antara organik dan anorganik atau masih dicampur adukan antara sampah yang satu dengan sampah yang lainnya, proses pemilahan sampah bertujuan sebagai salah satu cara untuk mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan oleh sampah tersebut. Di lain sisi hal tersebut dapat menjadi sebuah nilai positif dan mengandung nilai jual bagi masyarakat yang mampu mengkreasiannya.

Pemecahannya, agar keluar dari masalah mendasar tersebut adalah diperlukan perjuangan yang besar dan proses berpikir ilmiah dari setiap komponen umat. Pemecahan masalah yang mendasar yaitu melakukan perubahan-perubahan dalam aspek kehidupan untuk mencapai perubahan-perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan-perubahan tersebut merupakan suatu proses unsur-unsur sosial, ekonomi, dan psikologis yang menunjukkan peluang-peluang kearah pola-pola baru melalui sosialisasi dan pola-pola perilaku. Perwujudannya adalah pola kehidupan manusia dimana manusia mengalami masa peralihan.

Masyarakat Kampung Cikoneng RW 01 Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi wetan Kabupaten Bandung berada dalam keadaan jauh dari masyarakat yang berkembang, hal ini dapat dilihat dari segi sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti tidak adanya sarana untuk masyarakat untuk menampung sampah dan memberdayaan sampah. Dengan begitu, masalah yang timbul di Kampung Cikoneng pertama, adalah banyaknya sampah yang semakin menumpuk yang berdampak pada lingkungan menjadi terlihat kotor dan kumuh. Kedua, sampah yang sudah membusuk menimbulkan bau yang tidak sedap dan pencemaran air tanah. Ketiga, sampah yang tercecer disekitaran rumah warga dapat menyumbat saluran serapan air hujan sehingga menimbulkan bahaya banjir. Keempat, di Kampung Cikoneng belum mempunyai tempat pengumpulan sampah dalam jumlah yang besar atau biasa disebut dengan TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Selain sarana dan prasarana kesadaran masyarakat memegang peran penting dalam mengelola sampah masih minim. Masyarakat yang tingkat pendidikan dan pengetahuannya rendah relatif pasrah terhadap kemungkinan perubahan yang akan

terjadi pada lingkungan mereka dan tidak bisa membayangkan dampak yang akan terjadi sebagai sebab akibat sampah yang tidak di kelola dengan baik (Sudharta P.Hadi, 1997: 27). Selama ini sampah hanya dianggap sebagai sesuatu yang menjijikan. Masyarakat enggan mempedulikan banyaknya sampah yang berserakan di lingkungan sekitar. Jika dilihat dari kondisi saat ini masyarakat belum banyak mengetahui bagaimana mengelola dan memanfaatkan sampah. Sampah masih dianggap sebagai barang yang tidak berguna.

Demikian juga pola hidup masyarakat saat ini, khususnya warga Cikoneng RW 01 yang berjumlah 200 kepala keluarga yang rata-rata berpendapatan dari merah susu, dalam pengelolaan sampah jarang sekali dikelola dengan baik. Masyarakat hanya melakukan pengumpulan sampah di rumah masing-masing atau melakukan pembakaran sampah di dekat rumah masing-masing. Dan timbunan sampah yang seperti gunung. Mengakibatkan aroma tidak sedap kadang tercium sampai kejalan.

Kondisi ini mempengaruhi masyarakat secara kultur, masyarakat dipengaruhi oleh kehidupan sehari-hari mereka, artinya pemahaman masyarakat terhadap sesuatu yang baru terkadang bersikap antipati, hal ini dikarenakan masyarakat dalam kesehariannya tidak pernah bersentuhan langsung dengan hal-hal baru, keadaan yang sudah dianggap sebuah kemapanan dalam masyarakat menjadi pegangan masyarakat dalam menjalankan aktifitasnya.

Dari permasalahan tersebut, KPPC yaitu suatu kumpulan Pemuda Karang Taruna Kampung Cikoneng RW 01 yang akan menjadi organisasi yang bisa merubah tatanan masyarakat di lingkungan manglayang khususnya RW 01 dan

menjadi perkumpulan yang mengarah perubahan masyarakat lebih sejahtera. Pemuda Karang Taruna merancang sistem pengelolaan sampah melalui Bank Sampah. Pada tahun 2014 Pemuda Karang Taruna mendirikan Bank Sampah dengan tujuan agar masyarakat sekitar sadar akan pentingnya mengelola dan memanfaatkan sampah dengan kreatifitas masyarakat dalam mendaur ulang sampah.

Konsep pemuda karang taruna dalam mengelola sampah melalui bank sampah di Cikoneng RW 01. Bank Sampah tersebut mengumpulkan sampah dari masyarakat sekitar dan para anggota kelompok bank sampah (para penabung) yang nantinya akan di ambil oleh pengepul. Konsep bank sampah dikolaborasi dengan perbankan, ada buku rekening. Nasabah harus menyetor sampah mereka terlebih dahulu. Kemudian, sampah ditimbang dan ditaksir nilainya sesuai harga pasaran atau pengepul dan nilai uang itu akan dimasukkan ke rekening. Nasabah tidak dapat langsung mengambil uang mreka. Tetapi, harus menunggu selama tiga bulan.

Bank Sampah Kampung Cikoneng dikerjakan oleh para Pemuda Karang Taruna dengan keliling mengumpulkan sampah kering di setiap RT untuk dijual, sehingga sampah tersebut menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Terbukti dengan adanya Bank Sampah tersebut masyarakat semakin terampil dalam mengelola sampah, agar lingkungan menjadi sehat dan nyaman.

Merujuk pada uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berkaitan dengan dampak, pelestarian lingkungan dan transformasinya dalam proses meningkatkan efektifitas pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap

pentingnya menjaga lingkungan. Agar masyarakat juga terisi dengan kegiatan-kegiatan yang positif.

B. Rumusan Masalah

Bank Sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi Bank Sampah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah-pilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan atau tempat pengepul sampah. Maka dari permasalahan di atas diajukan beberapa pertanyaan, yaitu:

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana program Bank Sampah Karang Taruna di Kampung Cikoneng Rw 01?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi program Bank Sampah Karang Taruna terhadap kelestarian lingkungan di Kampung Cikoneng RW 01?
3. Faktor-faktor apa saja yang dipengaruhi program Bank Sampah Karang Taruna terhadap kelestarian lingkungan di Kampung Cikoneng RW 01?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui program Bank Sampah Karang Taruna di Kampung Cikoneng Rw 01

- b. Mengetahui faktor yang mempengaruhi program Bank Sampah Karang Taruna terhadap kelestarian lingkungan di Kampung Cikoneng RW 01
- c. Mengetahui faktor yang dipengaruhi program Bank Sampah Karang Taruna terhadap kelestarian lingkungan di Kampung Cikoneng RW 01

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat/kegunaan diantaranya:

- a. Secara Teoritis/Akademis, hasil penelitian ini dapat berguna dalam penerapan ilmu pengetahuan bidang dakwah dalam hal pemberdayaan masyarakat kearah perubahan-perubahan dan menjadi rujukan bagi para pengembang disiplin ilmu yang hendak meneliti hal yang sama. Dan dapat memberikan masukan bagi seorang pengembang masyarakat dalam mempelajari dampak program Bank Smapah Karang Taruna terhadap pelestarian lingkungan.
- b. Secara praktis, penelitian ini menjadi salah satu yang dapat dijadikan tolok ukur untuk penelitian yang mendalam, sebagai pengembangan pengetahuan, pengalaman dan wawasan mengenai dampak program Bank Sampah Karang Taruna terhadap pelestarian lingkungan, baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda.

Dengan demikian, diharapkan secara berangsur-angsur menjadi pembendaharaan informasi yang sistematis tentang masyarakat Kampung Cikoneng RW 01 dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk merumuskan teori dan penelitian yang lebih lanjut.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penulisan skripsi ini, maka dilakukan pengamatan terhadap penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti, yaitu:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh saudara Redita Ika Jayanti mahasiswi Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo Tahun 2016 dengan judul Pengelolaan Bank Sampah Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup. Dalam penelitian ini saudara Redita Ika Jayanti ingin mengetahui pengelolaan bank sampah, peran pemerintah kelurahan terhadap pengelolaan Bank Sampah dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengelolaan bank sampah di Kelurahan Paju Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Hasil dari penelitiannya adalah Pengelolaan Bank Sampah di Kelurahan Paju Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo sudah terstruktur dengan baik. Ini sesuai dengan tugas para pengurus bank sampah yang sudah sesuai dengan perannya masing-masing, Pemerintah Kelurahan Paju mendukung bank sampah dalam bentuk dukungan terhadap pelaksanaan bank sampah, mulai dari sosialisasi dan pengajuan bantuan dana untuk bank sampah. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dari pengelolaan

bank sampah yaitu dari tingkat kesadaran masyarakat dan dari segi biaya. Dalam pengelolaan ini dibutuhkan kerjasama yang baik dari semua pihak. Ini dilakukan agar terciptanya lingkungan hidup yang asri dan tidak merugikan berbagai pihak

Kedua, penelitian yang dilakukan Mahbuban MS mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2016 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Judul Skripsi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Studi Pada Bank Sampah Sinar Lestari RW 09 Kelurahan Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta. Dalam penelitiannya saudara Mahbuban MS ingin mengetahui proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah Sinar Lestari, dan dampak positif adanya Bank Sampah Sinar Lestari terhadap masyarakat sekitar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya tiga hal dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Sinar Lestari yaitu: tahap penyadaran berupa sosialisasi kepada masyarakat dan penyuluhan tentang Bank Sampah, tahap pembekalan keterampilan dengan daur ulang sampah plastik dan daur ulang botol bekas, dan tahap partisipasi yaitu partisipasi dalam proses penyadaran dan pembekalan keterampilan. Sedangkan dampak positif adanya bank sampah yaitu pertama, dampak sosial, terjalinnya silaturahmi antara warga satu dengan warga lainnya, kedua, dampak ekonomi, adanya peningkatan ekonomi nasabah Bank Sampah, ketiga, dampak lingkungan, menjadi lingkungan yang bersih dan nyaman.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Ahmad Fajar Pamungkas mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2012 dengan judul

skripsi Pengaruh Bank Sampah Warga Manglayang Terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat Peduli Lingkungan. Dalam penelitian ini saudara Ahmad Fajar Pamungkas ingin mengetahui program Bank Sampah Waergi Manglayang, tingkat kesadaran lingkungan, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran lingkungan masyarakat, dan seberapa besar pengaruh Bank Sampah Warga Manglayang terhadap peningkatan kesadaran masyarakat peduli lingkungan di RW 06 Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Hasil dari penelitiannya adalah program Bank Sampah Warga Manglayang yang paling berdampak bagi keberlangsungannya adalah peran kelompok masyarakat (dalam hal ini ibu-ibu PKK) selain itu tingkat kesadaran masyarakat RW 06 Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Kota Bandung dikategorikan baik. Faktor yang paling mempengaruhi kesadaran lingkungan di RW 06 Palasari adalah kemanusiaan. Terdapat pengaruh Bank Sampah Warga Manglayang terhadap peningkatan kesadaran masyarakat peduli lingkungan di RW 06 Palasari dengan prosentase sebesar 55,65% .

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

E. Landasan Pemikiran

Dampak (impact) adalah ukuran tingkat pengaruh sosial, ekonomi, lingkungan, atau kepentingan umum lainnya yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan (Disktus, 2013). Dampak sosial, menurut Homenuck (1988: 3.1) ada dua kelompok yaitu “real impact” dan “perceived impact”. “Real impact” adalah dampak yang timbul sebagai akibat dari aktivitas

proyek sedangkan “perceived impact” adalah suatu dampak yang timbul dari persepsi masyarakat (Sudharta P. Hadi, 1997: 26-27).

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang. Meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Abdul Rozak, 2014 :26).

Sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak digunakan lagi dan yang sudah tidak dianggap berharga atau tidak berguna lagi (Belia dan Sukan, 2003). Bank Sampah adalah suatu tempat pengumpulan sampah yang sudah dipilah-pilah di kelola menggunakan sistem perbankan dan peyetornya adalah warga yang tinggal di lokasi Bank Sampah serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank (Muiskoir, 2013). Pengelolaan sampah pada Bank Sampah menggunakan sistem reward, dimana memberikan penghargaan atau hadiah kepada masyarakat yang mau memilah dan menyetorkan sejumlah sampah (Novyanti, 2013). Bedanya, jika masyarakat menabung uang dapatnya uang, maka melalui bank sampah masyarakat menabung sampah dapatnya uang (Suwerda, 2012).

Menurut Amrullah Ahmad (1999: 9) Pengembangan Masyarakat Islam adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah *ummah* dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan dalam perspektif Islam. Bagi syari’ati (*Ummah dan Imamah*, 1990: 38), *ummah* tidak lain adalah

masyarakat yang hijrah, yang satu sama lain saling membantu agar bisa bergerak menuju tujuan yang mereka cita-citakan.

Dalam perspektif bahasa, sebagaimana ditulis Al Jabir (Agus Ahmad Safei, 2017: 91) umat didefinisikan sebagai jemaah yang disatukan oleh suatu hal: agama, zaman, atau tempat, baik faktor pemersatu itu dipaksakan maupun berdasarkan pilihan. Umat Islam, dengan demikian, adalah jemaah yang disatukan atas dasar kesamaan aqidah.

Menurut Dunham (1958:72) Pengembangan Masyarakat merupakan upaya terorganisir yang dilakukan guna meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat, terutama melalui usaha yang kooperatif dan mengembangkan kemandirian dari masyarakat. Ia berpikir, bahwa pengembangan masyarakat lebih memfokuskan diri pada pengembangan kehidupan ekonomi, prasarana jalan, bangunan, dan pendidikan. Secara Sosiologis, masyarakat atau *society* dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau kelompok individu-individu yang memiliki persamaan atau kepentingan dan tujuan. Sementara dalam proses menjadinya bentuk masyarakat merupakan hasil dari interaksi yang dilakukan oleh individu-individu sebagai anggotanya. Dalam interaksi tersebut akan terbentuk suatu sistem sosial yang berdasarkan pada norma-norma yang disepakati oleh para anggota masyarakat yang bersangkutan. Perilaku sosial tersebut dilakukan secara berpola oleh seluruh individu sehingga melahirkan suatu kebudayaan yang menjadi pedoman bagi masyarakat pendukungnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Karang Taruna merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Sebagaimana tercantum dalam Pasal 38 ayat (2) huruf d, Bab VII tentang Peran Masyarakat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Karang Taruna adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau komunitas adat sederajat dan berkembang di bidang usaha kesejahteraan sosial dan bidang-bidang yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan sosial.

Karang Taruna adalah organisasi non-partisan yang memiliki tugas pokok bersama-sama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya menanggulangi permasalahan sosial khususnya di kalangan generasi muda. Tugas pokok karang taruna adalah menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, bersama-sama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif, maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya dalam rangka peningkatan taraf kesejahteraan sosial masyarakat.

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di udara dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Kita sangat bergantung pada lingkungan. Jika lingkungan di sekitar kita bersih maka kita akan merasa nyaman (Andriansyah, 2015).

Lingkungan yang asri akan mendatangkan manfaat bagi umat manusia di bumi. Tumbuh-tumbuhan, ternak, dan segala ciptaan Tuhan akan berkembang

dengan baik, di lingkungan yang asri guna kepentingan manusia. Sayangnya lingkungan yang asri sudah banyak yang rusak oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab, sehingga bencana terjadi di mana-mana.

Dua hal pokok yang menjadi dasar pandangan Islam dalam isu pencemaran lingkungan. Pertama, Islam menyadari telah dan akan terjadi kerusakan lingkungan baik di daratan dan lautan yang berakibat pada turunnya kualitas lingkungan untuk mendukung hidup manusia. Kedua, Islam memandang manusia sebagai penyebab utama kerusakan dan sekaligus pencegah terjadinya kerusakan tersebut.

Oleh karena itu, kita harus senantiasa menjaga lingkungan sekitar kita agar tetap bersih terutama di lingkungan Rumah. Jika lingkungan bersih, maka akan terasa nyaman. Sebaliknya jika lingkungan kotor, maka kita tidak akan betah dalam melakukan beragam aktifitas. Lingkungan kotor akan banyak menimbulkan dampak negatif sehingga kita akan merasa tidak nyaman karenanya.

Saat ini umat islam sedang memasuki sebuah era yang terus berubah dengan kecepatan yang amat menakjubkan. Inilah yang disebut dengan manusia era teknologi, era kompetisi, era persaingan sumber daya manusia, serta era perubahan paradigma kehidupan.

Dengan demikian, diperlukan manusia unggul untuk mencegah kerusakan lingkungan dan diperlukannya upaya-upaya pengembangan dan peningkatan kualitas diri yang tanpa henti. Untuk itu hal yang harus ditanamkan adalah komitmen untuk memperbaiki diri secara terus-menerus. Jika hal ini dapat terlaksana, maka masyarakat akan memberikan partisipasinya yang maksimal

terhadap usaha menjaga lingkungan, masyarakat kita akan memiliki kekuatan untuk mengembangkan diri sendiri. Sebagaimana firman Allah SWT:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (٤١)

Artinya:

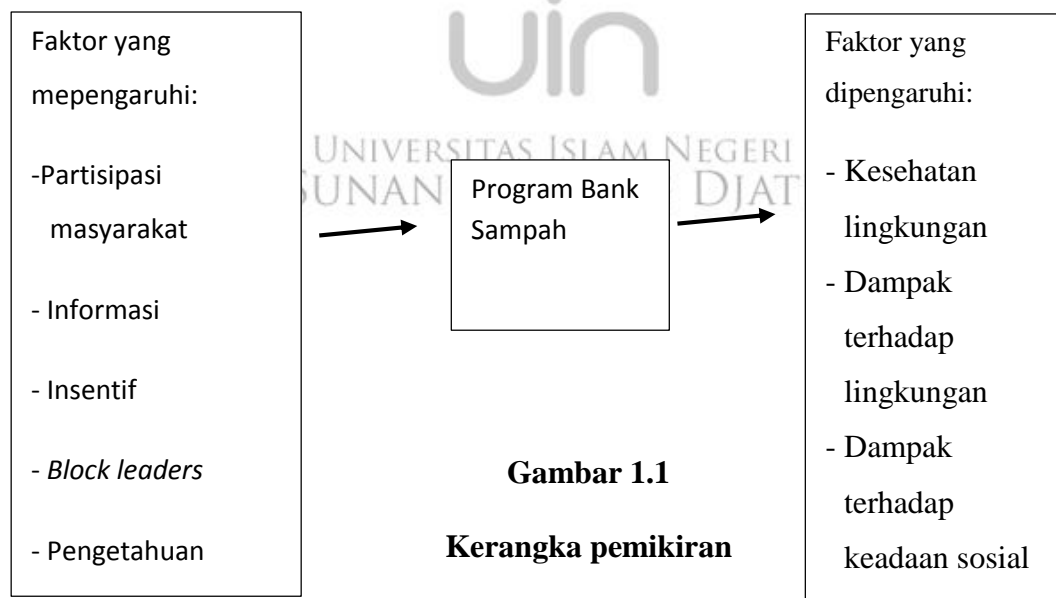
“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (Ar-Rum:41)

Ayat ini sebagai landasan etik untuk menjelaskan dua hal pokok yang menjadi dasar pandangan Islam dalam isu pencemaran lingkungan. Pertama, Islam menyadari telah dan akan terjadi kerusakan lingkungan untuk mendukung hidup manusia. Kedua, Islam memandang manusia sebagai penyebab utama kerusakan dan sekaligus pencegahan terjadinya kerusakan tersebut.

Dalam konsep Islam barang yang sudah tidak digunakan (sampah rumah tangga) limbah atau sampah adalah berbagai benda padat atau cair yang terbuang dan hasil kegiatan manusia dianggap tidak berguna. Islam adalah agama yang didalamnya termuat berbagai metoda solving problem yang mengakar kuat kepada aqidahnya. Segala persoalan dan penyelesaiannya berdasarkan kepada aqidah Islam. Kebersihan dan kesucian adalah salah satu syari'at Islam, mencintai lingkungan adalah cabang dari beberapa bagian aturannya. Namun barang yang sudah dibuang atau sudah tidak ada manfaatnya, kemudian dibuat suatu kerajinan atau barang yang bermanfaat lainnya (Wiwit Udi Laksono, 2016: 24).

Karang Taruna adalah bagian dari pemberdaya masyarakat dengan mengelola sampah melalui program Bank Sampah. Partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah tentunya dapat mengurangi beban lingkungan dengan adanya bahaya sampah, selain itu masyarakat juga dapat memperoleh keuntungan ekonomis dari mengikuti program pengelolaan sampah dimana masyarakat bisa mengolah sampah tersebut menjadi barang yang berguna seperti membuat tas, baju, dan perlengkapan lainnya dari sampah masyarakat juga dapat membuat pupuk organik dari sampah-sampah tersebut. Untuk memberdayakan dan membangun masyarakat sehingga masyarakat mau ikut berperan aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan (Septa Satri, 2014).

Berdasarkan pemaparan di atas, adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



F. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan Lokasi Penelitian

Adapun yang dijadikan lokasi penelitian adalah Kampung Cikoneng RW 01, Kecamatan Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif analisis, dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan keadaan sebenarnya, kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bermaksud memahami fenomena tentang apa yang ada pada objek penelitian di lapangan. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata, bahasa atau pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode pencarian data. Pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.

3. Jenis Data

Yang menjadi jenis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer, yakni peneliti mengumpulkan data-data pengamatan dan wawancara langsung dari orang atau sumber pertama seperti, Kepala Desa Cikoneng, Ketua RW 01 Desa Cikoneng, dan Ketua Karang Taruna Cikoneng 01 untuk mengetahui proses tercapainya

pelaksanaan program Bank Sampah di lingkungan desa cikoneng RW 01.

- b. Data Sekunder, yakni peneliti mengumpulkan data-data dari orang atau sumber kedua seperti; diambil dari bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, makalah, arsip, dokumen, artikel, catatan-catatan, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang di peroleh dalam bentuk yang sudah jadi atau tersedia melalui publikasi dan informasi dari berbagai sumber, data sekunder diperoleh dari litelatur, buku-buku, majalah, artikel, dan tulisan-tulisan tentang gerakan dakwah dan seputar pemberdayaan masyarakat.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Teknik Observasi, yakni yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang Program Bank Sampah Karang Taruna dan perilaku kehidupan masyarakat. Melalui observasi penulis belajar tentang perilaku dan kondisi masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi aktif untuk mempermudah mengakses data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti datang ke tempat kegiatan lingkungan masyarakat yang diamati, mencatat dan mendokumentasikan untuk memperoleh informasi secara empiris tentang Program Bank Sampah Karang Taruna di lingkungan masyarakat Desa

Cikoneng RW 01. Sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan dari hasil observasi.

- b. Teknik Wawancara, Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data pendukung penelitian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dengan teknik wawancara akan dilakukan tanya jawab dengan Kepala Desa Cikoneng, Ketua RW 01 Cikoneng, Ketua Karang Taruna Desa Cikoneng RW 01. untuk memperoleh data atau kejelasan suatu hal secara empiris dengan di lapangan.
- c. Studi Dokumentasi, yakni salah satu teknik pengumpulan data untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Sugiono, 2012:219). Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik ini adalah kondisi objektif masyarakat Desa cikoneng, demografi masyarakat Desa Cikoneng, dan dampak dari program Bank Sampah Karang Taruna.
- d. Analisis Data, yakni Analisis menurut Nasution (1996:126), adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam pola, tema atau kategori. Tanpa kategorisasi atau kalsifikasi data akan terjadi chaos. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna

kepada konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis data kualitatif yang dilakukan dengan mengorganisir data-data yang diperlukan peneliti telah terkumpul, kemudian data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti. Kemudian hasil klasifikasi tersebut dianalisa dan hasil analisa tersebut dituangkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan reduksi data. Mengumpulkan seluruh data yang dihasilkan dari Program Bank Sampah Karang Taruna dan Lingkungan Masyarakat Desa Cikoneng yang berkaitan dengan proses-proses pelaksanaan Program Bank Sampah Karang Taruna dalam masyarakat. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk laporan yang terperinci, selanjutnya laporan direduksi, dirangkum bagian yang penting kemudian disusun secara sistematis dan di munculkan pokok-pokoknya, sehingga mudah diterapkan sesuai dengan masalah penelitian. Data tersebut didapat dari hasil wawancara dengan pihak yang terkait, observasi lapangan, dokumentasi dan tinjauan pustaka.
2. Display data yang sudah tersedia dari proses pengumpulan data dan membuat berbagai display data berupa table, grafik,

dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, data di klasifikasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah di fahami untuk mempermudah penarikan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan, peneliti menyimpulkan data-data dari hasil analisis tersebut yang merupakan jawaban dalam rumusan di atas. Sehingga hasil dari data tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan penulisan penelitian.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG